

**KEMATANGAN REFLEKSI DIRI DOSEN SEBAGAI TUTOR TERHADAP  
PARADIGMA *TEACHER CENTERED LEARNING* DAN *STUDENT CENTERED  
LEARNING* DI KEGIATAN TUTORIAL**

*The Maturity of Lecturer's Self Reflection as Tutor to The Paradigm of Teacher  
Centered Learning and Student-Centered Learning in Tutorials*

**Afif Burhanudin, Eti Poncorini Pamungkasari, Amandha Boy Timor Randita**  
Faculty of Medicine, Sebelas Maret University

**ABSTRAKS**

**Pendahuluan:** Pada awalnya sistem pembelajaran Fakultas Kedokteran di Indonesia menggunakan model *Teacher Centered Learning* (TCL), yang ternyata membuat mahasiswa pasif. Pada tahun 2007 sistem pembelajaran di Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret berganti menjadi *Student Centered Learning* (SCL), yaitu sistem di mana peran dosen berubah menjadi tutor yang memfasilitasi mahasiswa untuk mencari informasi. Dari perubahan sistem pembelajaran tersebut maka terdapat pergeseran paradigma mengajar dosen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan penilaian diri kinerja tutor antara dosen dengan riwayat mengajar saat paradigma TCL dan SCL.

**Method:** Studi ini merupakan studi dalam bentuk survey yang bersifat observasional dengan metode pendekatan *cross-sectional* yang dilaksanakan pada bulan Desember 2016 di Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret. Sampel studi ini berjumlah 85 orang dengan metode *total sampling*. Data hasil studi diolah dan dianalisis menggunakan uji t independen.

**Hasil:** Didapatkan hasil p sebesar 0,631, oleh karena nilai  $p > 0,05$  maka dinyatakan bahwa penilaian diri kinerja tutor pada dosen dengan riwayat mengajar saat paradigma TCL tidak berbeda dengan penilaian diri kinerja tutor pada dosen dengan riwayat mengajar saat paradigma SCL.

**Simpulan:** Tidak terdapat perbedaan penilaian diri kinerja tutor antara dosen dengan riwayat mengajar saat paradigma TCL dan dosen dengan riwayat mengajar saat paradigma SCL.

**Kata Kunci:** *Pergeseran Paradigma, Penilaian Diri, Tutor*

## ABSTRACT

**Introduction:** In 2007 the learning system in Faculty of Medicine of Universitas Sebelas Maret changed to Student Centered Learning, which the role of lecturer changed to tutor who facilitated student to get information. From this change, it had a paradigm shift. This research aimed to know about the difference of tutor's self assessment between tutor with teacher centered learning paradigm and student-centered learning.

**Methods:** This research was an observational research with cross sectional approach. Research was conducted on Desember 2016 at Faculty of Medicine Sebelas Maret University Surakarta. Total subject was 85 respondent using total sampling technique with inclusions and exclusions criterias. Data was computed and analyzed using Independent t-test analysis.

**Results:** Statistical analysis was performed using Independent t-test analysis resulting p-value 0.631. The analysis from both of the variable showed p-value  $>0.05$ , hence, there is no significant difference of tutor's self assessment between tutor with teacher centered learning paradigm and student-centered learning paradigm.

**Conclusions:** There was no significant difference of tutor's self assessment between tutor with teacher centered learning paradigm and student-centered learning paradigm.

---

**Keywords:** *Paradigm Shift, Tutor's Self Assesment, Tutor*

---

## PENDAHULUAN

---

Sistem pembelajaran pada hampir semua program studi perguruan tinggi di Indonesia masih bersifat satu arah, yaitu pemberian materi oleh dosen. Sistem pembelajaran tersebut dikenal dengan model *Teacher Centered Learning* (TCL), yang membuat mahasiswa pasif karena hanya mendengarkan kuliah sehingga kreativitas mereka kurang terpupuk atau bahkan cenderung tidak kreatif (1). Kondisi mahasiswa yang pasif menyebabkan sistem ini dirasakan kurang efektif, sehingga dosen menjadi kurang termotivasi untuk mengembangkan bahan kuliahnya (2).

Sistem TCL yang telah lama digunakan di Indonesia memiliki banyak kelemahan, oleh karena itu Pemerintah memperbarui Sistem Pendidikan Nasional dengan menetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (1). Sistem pendidikan tersebut adalah sistem *Student Centered Learning* (SCL) yang berfokus mengarahkan peserta didik untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya dan didorong untuk melakukan diskusi dengan dosen. Sehingga peran dosen berganti menjadi fasilitator, bukan sebagai pemberi transfer ilmu semata (3).

Dalam dunia pendidikan kedokteran, sistem SCL diterapkan dengan model

*Problem Based Learning* (PBL) (4). Dengan sistem PBL ini pemusatan pembelajaran pada keaktifan mahasiswa telah membuktikan bahwa pemahaman mahasiswa menjadi lebih baik dan lebih mandiri (5). FK UNS menjalankan sistem PBL sejak tahun 2007 dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang disesuaikan dengan Standar Pendidikan Profesi Dokter (6). Hal ini menyebabkan pergeseran besar dalam paradigma pendidikan dari pembelajaran tradisional yang berpusat kepada dosen (*teacher-centered*) ke pembelajaran yang berpusat kepada mahasiswa (*student-centered*). Yang pada awalnya dosen sebagai pemberi informasi kepada mahasiswa, sekarang berperan menjadi fasilitator mahasiswa untuk mencari informasi dalam kegiatan diskusi tutorial.

Diskusi tutorial merupakan salah satu komponen kurikulum dalam KBK FK UNS dan sudah berjalan selama hampir 9 tahun ini (7). Efektivitas kelompok tutorial harus dipastikan karena menentukan kesuksesan pembelajaran dalam PBL. Efektivitas tutorial PBL dipengaruhi oleh tiga aspek dasar yaitu, mahasiswa, tutor, dan skenario. Tutorial tidak akan berjalan maksimal bila mahasiswa tidak aktif dalam suatu kelompok. Oleh karena itu sudah menjadi tugas tutor untuk mendorong setiap

mahasiswa mengambil peran selama diskusi.

Tutor yang ideal harus mampu membantu mengidentifikasi peran siswa yang berbeda yang mungkin akan diperankan, membimbing kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran, memantau perkembangan individu dan memotivasi kelompok, membangun kepercayaan dan ikatan kelompok, memfasilitasi dalam berpikir kritis, dan memfasilitasi gaya mengajar yang kolaboratif. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja seorang tutor, salah satunya adalah pengalaman yang dimiliki oleh tutor itu sendiri (8). Pada studi kali ini, pengalaman yang dimaksud adalah lamanya tutor yang bersangkutan bekerja sebagai dosen. Ada beberapa dosen yang sebelum menjadi tutor sudah lebih dulu mengajar dengan sistem TCL dan ada dosen yang langsung mengajar menggunakan sistem SCL.

Untuk melakukan evaluasi terhadap keefektifan tutor dalam kegiatan diskusi tutorial, maka dibutuhkan suatu penelitian dengan metode penilaian. Salah satu teknik penilaian yang bisa digunakan adalah penilaian dengan teknik self assesment atau penilaian diri. Self assesment merupakan penilaian yang dilakukan oleh individu dalam menilai kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan oleh dirinya

sendiri. Penilaian dengan teknik ini melibatkan individu tersebut baik dalam memberikan penilaian maupun menerima penilaian (9).

Studi ini bertujuan untuk mengetahui apakah riwayat mengajar saat paradigma pendidikan *teacher centered learning* dan *student centered learning* menyebabkan perbedaan penilaian diri kinerja tutor.

---

## SUBJEK DAN METODE

---

### Sampel

Studi ini merupakan studi observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Dilaksanakan di Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret pada bulan Oktober 2016. Populasi studi kali ini adalah dosen yang menjadi tutor pada kegiatan diskusi tutorial Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran UNS pada tahun ajaran 2015/2016 sejumlah 116 orang. Teknik pengambilan sampel pada studi ini menggunakan metode *Total sampling* yang telah dipilih melalui kriteria inklusi: tutor dengan latar belakang pendidikan kedokteran, dosen aktif, dan telah mengikuti Training of Tutor; dan kriteria eksklusi dosen yang menjadi tutor pengganti pada pertemuan pertama atau kedua dalam satu skenario. Sehingga sampel yang didapatkan sejumlah 85 orang.

**Instrumen**

Studi ini menggunakan kuisisioner yang diambil dari penelitian yang berjudul “Evaluasi Proses dan Output Pembelajaran di Fakultas Kedokteran” yang dilakukan oleh tim peneliti dari Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret. Kuesioner ini telah diuji validitas dan reliabilitas dengan jumlah responden 13 di lingkungan kampus Fakultas Kedokteran UNS.

Hasil uji Varel pada kuesioner menunjukkan bahwa semua item pernyataan pada kuesioner valid, namun ada beberapa item yang dimodifikasi yaitu item nomor 1, 17, 25, 26, 28, dan 39. Sedangkan hasil uji reliabilitas menunjukkan hasil tes Cronbach-Alpha sebesar 0.950 (lebih besar dari R tabel).

**Uji Analisis**

Data yang diperoleh diolah dan dianalisis menggunakan uji t Independen.

**HASIL**

Kuesioner yang disebar pada dosen yang menjadi tutor Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran UNS tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 85, sebanyak 42 tutor mengisi kuesioner dengan lengkap dan 43 mahasiswa tidak mengisi sehingga didapatkan responden ratenya 49,4 %.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Tahun Mulai Bekerja di FK UNS

Tahun mulai bekerja di FK UNS	Jumlah	Prosentase (%)
Sebelum 2007	19	45
Sesudah 2007	23	55
Total	42	100

Tabel 1 menunjukkan hasil adanya perbedaan riwayat mengajar dengan paradig TCL dan SCL dilihat dari tahun mulai bekerja di FK UNS.

Tabel 2. Nilai Kuesioner Berdasarkan Pengalaman Bekerja di FK UNS

Pengalaman bekerja	N	Nilai Kuesioner			
		Max	Min	Rata-rata	P
<5 tahun	11	296	238	266,91	
5-15 tahun	15	333	242	289,31	0,012
>15 tahun	16	338	254	291,67	
Total		338	238	284,88	

Tabel 2 menunjukkan nilai kuesioner berdasarkan pengalaman bekerja dosen di FK UNS. Semakin lama pengalaman bekerja seorang dosen maka semakin tinggi nilai kuesionernya. Hal ini dibuktikan dengan didapatkan mean sebesar 284,88 dan nilai p sebesar 0,012 yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan uji t independen. Dengan uji tersebut, dapat diketahui adakah perbedaan mean atau rerata yang bermakna antara 2 kelompok bebas yang berskala data interval/rasio (10).

Tabel 3. Hasil analisis data menggunakan uji t Independen

	F	Sig	t	df	Sig. (2-tailed)
Equal variances assumed	93	.762	-.484	40	.631
Equal variances not assumed			-.484	35.8	.631

Setelah dilakukan analisis data, didapatkan hasil sig sebesar 0.631 atau probabilitas di atas 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa dosen yang memiliki paradigma TCL dan SCL sudah matang dalam mengisi kuesioner penilaian diri.

### PEMBAHASAN

Studi ini menggunakan metode total sampling dimana jumlah populasinya sama dengan sampel sejumlah 116 orang. Setelah dikerucutkan dengan kriteria inklusi dan eksklusi, jumlah sampel menjadi 85 orang. Jumlah sampel yang mengisi kuesioner sebanyak 42 orang. Hal ini tidak mempengaruhi hasil dari studi ini

karena jika studi ini dilakukan terhadap jumlah sampel yang lebih banyak, hasilnya tetap sama. Setelah itu sampel dikelompokkan menjadi 2, yaitu tutor yang mulai mengajar sebelum tahun 2007 dan sesudah tahun 2007.

Hasil pada tabel nilai kuesioner berdasarkan pengalaman bekerja (tabel 3) didapatkan nilai p sebesar 0,012 (signifikan karena nilai  $p < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara tutor dengan pengalaman bekerja yang berbeda-beda. Pada studi ini, peneliti mengelompokkan pengalaman bekerja dalam 3 kategori yaitu kurang dari 5 tahun, antara 5 sampai 15 tahun, dan lebih dari 15 tahun. Dari hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa tutor yang memiliki pengalaman bekerja lebih dari 15 tahun memiliki rata-rata nilai kuesioner yang lebih tinggi dibandingkan dengan tutor yang memiliki pengalaman bekerja kurang dari 5 tahun dan antara 5 sampai 15 tahun. Hal ini sesuai dengan studi yang dilakukan (11) yang mengatakan bahwa ada hubungan positif antara masa kerja dengan produktivitas. Dalam studinya juga disebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja tutor, yaitu kemampuan, ketrampilan, kepuasan, karakteristik/demografis: usia,

jenis kelamin, status perkawinan, dan masa kerja. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa jika ditinjau dari nilai kuesioner, maka semakin lama masa kerja dosen maka semakin bagus produktivitas dosen tersebut.

Setelah dilakukan analisis dengan uji t independen, didapatkan hasil yang tidak signifikan yaitu nilai  $p > 0,631$  yang artinya tidak ada perbedaan antara penilaian diri kinerja tutor antara dosen dengan riwayat mengajar saat paradigma *teacher centered learning* dan *student centered learning*. Menurut (12), ada tiga hal yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu karakteristik individu yang mempersepsi, karakteristik individu/benda yang dipersepsi dan faktor situasional/faktor yg berasal dari luar. Yang dimaksud faktor situasional/faktor yang berasal dari luar adalah faktor-faktor yang berasal dari luar individu yang bisa memberikan stimulus atau rangsangan untuk mempersepsikan sesuatu. Hal ini menunjukkan perubahan paradigma dari TCL menuju ke SCL sebagai faktor situasional/ faktor yang berasal dari luar tidak mempengaruhi persepsi dosen untuk menilai diri mereka ketika berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan diskusi tutorial, yang berarti

dosen dengan riwayat paradigma TCL dan SCL dapat menilai diri mereka dengan baik.

Hasil pada studi kali ini juga didukung oleh fakta bahwa Fakultas Kedokteran UNS sudah menjalankan sistem KBK selama kurang lebih sembilan tahun sehingga para tutor sudah bisa beradaptasi dengan perubahan paradigma dari *teacher centered learning* menuju ke paradigma *student centered learning*. Fakultas Kedokteran UNS juga rutin memberikan pelatihan kepada tutor dengan mengadakan *Training of Tutor* (TOT). Pelatihan adalah proses mengajarkan keterampilan dasar yang dibutuhkan kepada karyawan baru atau yang ada sekarang untuk menjalankan pekerjaan mereka (13). Jadi bisa didefinisikan TOT adalah metode pelatihan keterampilan dasar yang dibutuhkan oleh tutor dalam menjalankan tugas mereka sebagai fasilitator dalam kegiatan diskusi tutorial. Tutor, baik yang baru ataupun yang sudah bekerja perlu mengikuti pelatihan ini karena adanya tuntutan pekerjaan yang dapat berubah akibat perubahan lingkungan kerja, strategi, dan lain sebagainya. Tujuan dari dilakukannya TOT ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas

tutor dalam memfasilitasi mahasiswa pada kegiatan diskusi tutorial. Oleh karena itu, FK UNS rutin memberikan pelatihan kepada para tutor dengan metode TOT setiap satu semester karena sudah terbukti dapat merubah pandangan tutor terhadap perubahan paradigma dari TCL ke SCL serta meningkatkan kemampuan tutor dalam memfasilitasi mahasiswa pada kegiatan diskusi tutorial.

Studi ini menggunakan jenis studi kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional* sehingga tidak dapat menjelaskan mekanisme sebab akibat dari variabel yang diteliti. Pengambilan data studi dilakukan melalui instrumen berupa kuesioner yang cukup efisien pada target sampel yang banyak, namun memiliki beberapa kelemahan seperti kesalahan interpretasi oleh responden terhadap pernyataan, kejenuhan dalam menjawab butir pernyataan, dan peneliti tidak dapat mengamati secara langsung reaksi responden dalam menjawab. Studi ini hanya meneliti perbedaan kinerja tutor dengan pengalaman mengajar yang berbeda, sehingga kurang bisa membahas lebih mendalam mengenai faktor lain yang mempengaruhi kinerja tutor.

---

## SARAN

---

Untuk tutor di Fakultas Kedokteran UNS agar terus meningkatkan pengalamannya dalam menjalani peran sebagai fasilitator untuk kegiatan diskusi tutorial. Diharapkan Fakultas Kedokteran UNS untuk terus meningkatkan kompetensi tutor dengan memberikan pelatihan tutor secara rutin setiap tahunnya. Untuk selanjutnya perlu dilakukan studi mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja tutor dalam memfasilitasi kegiatan diskusi tutorial

---

## UCAPAN TERIMA KASIH

---

Terima kasih dihaturkan peneliti kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan rahmat Nya dalam menyelesaikan studi ini. Terima kasih juga kepada Maryani, dr., Sp.MK., M.Si yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyusunan studi ini. Selain itu, peneliti juga berterima kasih kepada keluarga dan sahabat yang telah memberikan dukungan penuh hingga terselesaikannya studi ini.

---

## DAFTAR PUSTAKA

---

1. Dirjen Dikti Depdiknas (2005). Tanya jawab seputar unit dan proses pembelajaran di perguruan tinggi. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, pp: 38-40.
2. Hadi R (2007). Dari teacher-centered learning ke student-centered learning: *Perubahan metode pembelajaran di perguruan tinggi*. Jurnal Insania, 12(3): 408-419.

3. Blumberg P (2012). *Learner-centered teaching*. University of the Sciences Philadelphia. [www.usciences.edu/teaching/learner-centered](http://www.usciences.edu/teaching/learner-centered)-diakses 8 Mei 2016.
4. Radomski N (2010). *Problem based learning*. Monash University. *RED – Teaching Resource for Rural Clinical Educators*, pp: 1-4.
5. Gulo,W. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo. <http://books.google.co.id/books?id=A9NuJgpTRCEC&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false> –diakses tanggal 18 Mei 2016
6. Murti, B. (2011). *Kurikulum berbasis kompetensi dan problem-based learning*. Universitas Sebelas Maret Surakarta. [http://fk.uns.ac.id/index.php/materi\\_blok/data/24/blok-xxv-kedokteran-komunitas](http://fk.uns.ac.id/index.php/materi_blok/data/24/blok-xxv-kedokteran-komunitas) - diakses 18 Mei 2016.
7. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret (2012). *Buku Pedoman Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran UNS*. Surakarta: Fakultas Kedokteran UNS, pp: 1-149.
8. Nesargikar, Prabhu. (2010). From Student to Tutor in Problem Based Learning: An Unexplored Avenue. *British Journal of Medical Practitioners*, 3(2) : 313
9. Sumarno, Alim. (2011). *Penilaian Diri (self assesment) dalam Pendidikan Berkarakter*. <http://elearning.unesa.ac.id/myblog/alimsumarno/penilaian-diri-self-assessmentdalam-pendidikan-karakter?q>. -diakses pada tanggal 16 Mei 2016
10. Dahlan, MS (2012). *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan: deskriptif, bivariat, dan multivariat dilengkapi aplikasi dengan menggunakan spss*, edisi 5. Jakarta: Salemba Medika.
11. Mundarti. 2007. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Dosen dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar di Prodi Kebidanan Magelang Politeknik Kesehatan Semarang Tahun Akademik 2005/2006*. Universitas Diponegoro Semarang.
12. Usman, Hardiyanti. (2014). *Persepsi Diri terhadap Estetika Gigi dan Senyum pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanudin*. Universitas Hasanudin Makassar.
13. Dessler, Gary. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Index